



## Pendampingan Rohani Islam melalui Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW sebagai Implementasi Bakat Siswa di SMKN 3 Palangka Raya

### *Islamic Spiritual Assistance through Maulid Nabi Muhammad Saw Activities as an Implementation of Student Talent at SMKN 3 Palangka Raya*

Meylinda Agustina<sup>1\*</sup>, Muhammad Redha Anshari<sup>2</sup>, Ana Kameloh Dian<sup>3</sup>

<sup>1-2</sup>IAIN Palangka Raya, Indonesia

<sup>3</sup>SMKN 3 Palangka Raya, Indonesia

Email: [meylinagustin03@gmail.com](mailto:meylinagustin03@gmail.com)<sup>1</sup>, [m.redhaanshari@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:m.redhaanshari@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>2</sup>, [anakamelohddian68@gmail.com](mailto:anakamelohddian68@gmail.com)<sup>3</sup>

Korespondensi penulis: [meylinagustin03@gmail.com](mailto:meylinagustin03@gmail.com)\*

#### **Article History:**

Received: Agustus 25, 2024

Revised: September 24, 2024

Accepted: Oktober 28, 2024

Online Available: Oktober 31, 2024

**Keywords:** Islamic Spiritual Assistance, Maulid Nabi, Student Talent

**Abstract:** The Maulid Nabi Muhammad Saw activity at SMKN 3 Palangka Raya is held as a form of Islamic spiritual assistance, as well as a place to develop students' talents in a religious context. This activity involves various activities such as lectures, Islamic art, and creative presentations related to the Prophet's life story, with the aim of strengthening students' love for the Prophet Muhammad and supporting the development of speaking, art, and cooperation skills. This article discusses the implementation of this mentoring activity, the impact felt by students, and the successful implementation of student talents. Using a Participatory Action Research (PAR) approach, this activity showed an improvement in the aspects of spirituality, speaking skills, and talent development. The mentoring results show that students are not only more involved in religious activities, but also more confident in expressing their religious understanding. This activity creates a positive atmosphere that supports students to learn, create, and contribute to spiritual and social development.

#### **Abstrak**

Kegiatan Maulid Nabi Muhammad Saw di SMKN 3 Palangka Raya diadakan sebagai bentuk pendampingan rohani Islam, sekaligus menjadi ajang pengembangan bakat siswa dalam konteks keagamaan. Kegiatan ini melibatkan berbagai aktivitas seperti ceramah, seni islami, dan penyajian kreatif terkait kisah hidup Rasulullah, dengan tujuan untuk menguatkan kecintaan siswa pada Nabi Muhammad Saw serta mendukung pengembangan keterampilan berbicara, seni, dan kerja sama. Artikel ini membahas pelaksanaan kegiatan pendampingan ini, dampak yang dirasakan oleh siswa, dan keberhasilan implementasi bakat siswa. Menggunakan pendekatan Partisipatory Action Research (PAR), kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pada aspek spiritualitas, keterampilan berbicara, dan pengembangan bakat. Hasil pendampingan memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga lebih percaya diri dalam mengekspresikan pemahaman agama mereka. Kegiatan ini menciptakan suasana positif yang mendukung siswa untuk belajar, berkreasi, dan berkontribusi dalam pengembangan spiritual dan sosial.

**Kata Kunci:** Bantuan Kerohanian Islam, Maulid Nabi, Bakat Siswa

## **1. PENDAHULUAN**

Maulid Nabi Muhammad Saw menjadi momen yang sangat berarti bagi umat Islam di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, yang memiliki berbagai cara unik untuk memperingatinya. Peringatan ini bertujuan untuk mengenang kehidupan, sifat, dan perjuangan Nabi Muhammad Saw, yang memberikan teladan luar biasa bagi umat Islam (Widyaningrum et al., 2022). Di SMKN 3 Palangka Raya, peringatan Maulid Nabi tidak hanya dilihat sebagai acara seremonial, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk membangun kepribadian dan memperkuat iman siswa. Melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai luhur Islam sekaligus mengembangkan aspek spiritualitas dalam kehidupan mereka.

Pada era yang dipenuhi kemajuan teknologi dan arus informasi global, peran pendidikan agama menjadi semakin penting dalam membentuk moral dan karakter generasi muda. Tantangan dalam mendidik siswa pada masa ini bukan hanya terkait dengan aspek akademis, tetapi juga pembentukan karakter yang baik dan kemampuan untuk menyaring informasi yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Fredy Kusuma Nugraha et al., 2023). Di SMKN 3 Palangka Raya, peringatan Maulid Nabi menjadi momentum untuk memperkuat nilai-nilai tersebut melalui pendekatan yang lebih interaktif. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai nilai-nilai keagamaan yang diteladankan oleh Rasulullah.

Kegiatan Maulid Nabi di SMKN 3 Palangka Raya difokuskan pada pendampingan rohani melalui pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, yang melibatkan siswa secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga menjadi partisipan aktif yang belajar dan menerapkan ajaran Islam. Penerapan *PAR* dalam kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat mereka di berbagai bidang, seperti ceramah, seni islami, serta kemampuan berkomunikasi yang baik dan efektif (Aryani et al., 2022). Pendampingan ini dirancang untuk memberi ruang bagi siswa agar mampu mengasah dan mengekspresikan bakat mereka dalam konteks yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Melalui kegiatan yang variatif seperti ceramah, seni islami, dan cerita mengenai kisah hidup Nabi Muhammad Saw, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman akademis, tetapi juga keterampilan praktis dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Proses ini tidak hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga memperkuat kemampuan berkomunikasi dan membangun kepercayaan diri siswa. Setiap peran yang diambil siswa dalam kegiatan ini memberi mereka tanggung jawab dan ruang untuk berkreasi, sekaligus membantu mereka

mengenali potensi diri (Pendidikan et al., n.d.).

Implementasi kegiatan Maulid Nabi sebagai pendampingan rohani ini juga membuka kesempatan bagi siswa untuk berlatih mengaplikasikan keterampilan mereka dalam suasana yang mendukung. Siswa yang memiliki bakat dalam seni misalnya, diberi ruang untuk mengembangkan dan mengekspresikan bakat tersebut dalam konteks keagamaan, yang diharapkan tidak hanya menjadi aktivitas hiburan, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi (Rahmah, 2022). Dengan memberikan ruang ekspresi ini, siswa dapat merasakan bahwa bakat dan keterampilan mereka mendapat tempat yang positif di lingkungan sekolah, yang juga memberi dampak pada penguatan identitas diri dan keyakinan beragama.

Lebih jauh lagi, melalui kegiatan ini diharapkan siswa tidak hanya mengenal dan memahami nilai-nilai yang diajarkan Rasulullah, tetapi juga mampu menerapkan teladan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Proses ini membentuk siswa yang tidak hanya pintar dalam pelajaran akademis, tetapi juga mampu menjadi individu yang berbudi luhur dan berjiwa sosial tinggi. Kegiatan Maulid Nabi ini menjadi sarana bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai positif, yang kemudian mereka bawa dan terapkan dalam interaksi dengan teman, keluarga, dan masyarakat luas (Pribadi et al., 2024).

Selain memberikan dampak positif bagi siswa, kegiatan ini juga melibatkan guru sebagai pembimbing dan pendamping yang memberikan arahan, motivasi, serta evaluasi terhadap perkembangan siswa. Hubungan yang terjalin antara guru dan siswa melalui kegiatan ini menjadi lebih erat, sehingga terbentuk ikatan yang saling mendukung dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang mendorong siswa untuk lebih berani mengeksplorasi diri dan mengembangkan kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan agama yang diterapkan di sekolah dapat berjalan beriringan dalam lingkungan yang suportif.

Artikel ini akan memaparkan lebih lanjut mengenai metode pelaksanaan, hasil, dan dampak dari kegiatan pendampingan rohani melalui peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw di SMKN 3 Palangka Raya. Melalui paparan ini, diharapkan dapat terlihat bagaimana kegiatan ini tidak hanya menjadi momen seremonial, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan spiritual, bakat, dan karakter siswa.

## **2. METODE**

Pendampingan ini dilaksanakan dengan metode Partisipatory Action Research (PAR), yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap kegiatan (Rika Widianita, 2023). Kegiatan Maulid Nabi di SMKN 3 Palangka Raya dimulai dengan pembekalan mengenai sejarah dan nilai-nilai yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Siswa diberi kesempatan untuk memilih peran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, seperti sebagai penceramah, pembaca puisi, atau pemain seni islami. Tahap ini dilaksanakan secara bertahap, dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembina Rohis bertindak sebagai fasilitator.

Kegiatan berlangsung selama satu minggu dengan pertemuan rutin yang mencakup latihan, diskusi kelompok, dan evaluasi. Setiap siswa yang terlibat diberi ruang untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan peran yang dipilih (Zaman, 2020). Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai kualitas penyampaian dan dampak kegiatan terhadap peningkatan pemahaman agama dan pengembangan bakat siswa.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan Maulid Nabi Muhammad Saw di SMKN 3 Palangka Raya menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri yang signifikan di kalangan siswa. Sebelum adanya pendampingan, banyak siswa merasa ragu dan cemas untuk tampil di depan umum, tetapi seiring berjalannya latihan dan bimbingan, mereka mulai menunjukkan keberanian lebih dalam berinteraksi dengan audiens. Kemajuan ini tampak jelas ketika mereka membawakan ceramah atau menyampaikan puisi islami, di mana sikap percaya diri dan ketenangan mulai mendominasi performa mereka di hadapan teman-teman sekelas dan guru.

Peningkatan kepercayaan diri tersebut berperan besar dalam kemampuan mereka untuk menyampaikan pesan agama dengan efektif. Setelah beberapa kali latihan, banyak siswa mampu berbicara dengan lebih baik dan lancar, mencerminkan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang dibawakan. Proses pembinaan dan latihan berulang kali menjadi faktor penting yang membentuk kemampuan komunikasi ini, menjadikan siswa lebih siap untuk tampil di berbagai kesempatan lain di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari segi pemahaman agama, para siswa juga mengalami kemajuan yang cukup berarti. Pendalaman sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw, yang merupakan fokus utama kegiatan ini, membuat mereka lebih memahami keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah. Ketika diminta untuk membahas nilai-nilai yang dicontohkan Nabi, siswa menunjukkan antusiasme yang meningkat, dan ini menandakan bahwa mereka tidak hanya belajar secara teori tetapi juga

menghayati nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam kegiatan tersebut (Syamsul & Hasnawati, 2023).

Lebih lanjut, kegiatan Maulid Nabi ini juga menjadi ajang bagi siswa untuk menampilkan keterampilan seni islami mereka. Siswa berkesempatan menunjukkan bakat dalam menyanyikan lagu-lagu islami dan membaca puisi yang mengandung pesan moral, yang menambah dimensi kreatif pada pemahaman agama mereka (Kualitas et al., 2024). Kemampuan untuk mengekspresikan diri secara kreatif melalui seni islami memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pesan-pesan agama secara lebih menarik dan relevan, terutama di kalangan teman-teman sebaya mereka.

Evaluasi rutin yang dilakukan setelah setiap pertemuan sangat membantu dalam melihat perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Setiap evaluasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerima umpan balik yang membangun, sehingga mereka dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam penyampaian ceramah dan seni islami. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara bertahap, siswa mampu menyampaikan materi dengan runtut, jelas, dan mudah dipahami oleh audiens, yang menjadi indikator peningkatan kualitas komunikasi mereka.

Selain aspek keterampilan, kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan Rohis. Sebelum adanya kegiatan Maulid Nabi, hanya beberapa siswa yang aktif berpartisipasi, tetapi kini semakin banyak siswa yang tertarik untuk terlibat. Mereka merasakan dukungan dan kesempatan yang diberikan untuk mengekspresikan bakat mereka dalam konteks keagamaan, yang membuat mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan lainnya (Saputra & Muhajir, 2019).

Dampak positif kegiatan ini juga terasa dalam hubungan antara siswa dan guru, khususnya guru PAI yang berperan sebagai mentor. Selama proses pendampingan, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan dukungan moral dan motivasi. Hubungan yang terjalin ini menciptakan suasana nyaman bagi siswa untuk berdiskusi tentang agama dan kehidupan, sehingga mereka merasa didengar dan lebih bebas mengemukakan pandangan mereka (Yunus, 2019).

Motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan keagamaan lainnya semakin tinggi setelah adanya kegiatan Maulid Nabi ini. Beberapa siswa bahkan berani berpartisipasi dalam acara-acara keagamaan di lingkungan mereka, seperti di masjid atau kegiatan sosial lainnya, yang menunjukkan bahwa dampak positif dari kegiatan ini meluas hingga ke kehidupan mereka di luar sekolah (Santoso & Fikri, 2024). Peningkatan keberanian untuk tampil di lingkungan masyarakat ini mencerminkan keberhasilan program pendampingan dalam membentuk

karakter siswa yang lebih percaya diri.

Keberlanjutan dari kegiatan ini sangatlah penting, karena potensi siswa dalam bidang agama dan seni islami memiliki dampak jangka panjang dalam perkembangan pribadi mereka. Dukungan yang berkesinambungan dari guru, serta kesempatan untuk terus mengekspresikan diri dalam kegiatan keagamaan, menjadi faktor yang signifikan dalam memperkuat kepercayaan diri siswa. Pendampingan ini tidak hanya membentuk keterampilan komunikasi dan performa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang kokoh sebagai landasan moral.

Selain itu, pengalaman yang diperoleh dari kegiatan ini membekali siswa dengan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Melalui latihan berbicara di depan umum, siswa belajar mengatur tempo, menyusun materi secara logis, dan menghadapi audiens dengan tenang (Syahmidi et al., 2023). Keterampilan-keterampilan ini penting untuk pengembangan diri mereka, baik dalam konteks akademis maupun profesional di masa depan.

Kegiatan ini juga membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara lebih dalam. Pemahaman mereka mengenai ajaran dan keteladanan Rasulullah tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan melalui aktivitas kreatif yang mereka jalani (Aziz et al., 2023). Dengan mengintegrasikan ajaran agama dalam kegiatan sehari-hari, siswa merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai Islami yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Secara keseluruhan, kegiatan Maulid Nabi Muhammad Saw sebagai bentuk pendampingan rohani dan pengembangan bakat siswa di SMKN 3 Palangka Raya berhasil memberikan dampak positif dalam berbagai aspek. Dari peningkatan kepercayaan diri hingga penguatan pemahaman agama, kegiatan ini membuktikan bahwa peringatan Maulid Nabi dapat dijadikan media yang efektif dalam mendidik dan mengembangkan potensi siswa.

Dokumentasi Kegiatan:



#### 4. KESIMPULAN

Berisi Kegiatan Maulid Nabi Muhammad Saw sebagai pendampingan rohani Islam dan pengembangan bakat siswa di SMKN 3 Palangka Raya menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam berbagai aspek. Melalui pelatihan dan bimbingan yang rutin, siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri, terutama dalam keterampilan berbicara di depan umum dan menyampaikan pesan keagamaan. Dengan evaluasi yang berkesinambungan, siswa mampu mengembangkan keterampilan komunikasi dan performa yang lebih baik, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

Selain meningkatkan kemampuan individu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam membangun hubungan yang lebih erat antara siswa dan guru. Melalui peran sebagai mentor, guru PAI membantu siswa merasa didukung secara moral, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual dan akademis mereka. Pendampingan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga menanamkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan ekspresi diri, yang akan menjadi bekal penting bagi siswa dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa peringatan Maulid Nabi dapat menjadi media efektif dalam mendidik dan mengembangkan bakat siswa, baik dalam hal spiritual maupun keterampilan sosial. Dengan dukungan yang berkesinambungan, kegiatan ini berpotensi menjadi wadah berkelanjutan untuk memperkuat nilai-nilai Islami dan kemampuan siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkarakter kuat serta siap menjadi agen perubahan positif di masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Aryani, D., Putra, S. D., Noviandi, N., Fatonah, N. S., Ariessanti, H. D., & Akbar, H. (2022). Pelatihan pembuatan video pembelajaran berbasis multimedia dengan metode community based participatory action research (CBPAR). *Jurnal Abdidas*, 3(6), 1091–1100. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.728>
- Aziz, W., Safi'i, I., & Setiawan, E. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui organisasi Rohani Islam (Rohis) di SMKN 4 Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 188–202. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Fredy Kusuma Nugraha, N., Hakim, N. T., Saralina, M., Darmawan, I. A., & Ngadiana, N. (2023). Kearifan lokal sebagai implementasi P5 pada kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Cilegon. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(4), 215–220. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i4.1520>
- Kualitas, P., Sumur, A., & Halmahera, M. (2024). Interaksi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. *Interaksi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1, 20–26.
- Pendidikan, J., Anak, I., & Dini, U. (n.d.). A s - S A B I Q U N. *Jurnal A s - S A B I Q U N*, 6, 738–759.
- Pribadi, R. A., Sofiatillah, D. I., Hani, Y., & Pasaribu, P. (2024). Implementasi manajemen hubungan sekolah dan masyarakat berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4, 17–26.
- Rahmah, M. (2022). Jurnal Suloh bimbingan konseling pada sekolah dasar Tanjung Selamat dan Kuttub. *Jurnal Suloh*, 7(2), 78–88.

- Rika Widianita, D. (2023). Implementasi penelitian terapan (Participatory Action Research) dalam disiplin keilmuan desain komunikasi visual. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Santoso, R., & Fikri, A. (2024). Pendampingan pemahaman moderasi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA/SMK/MA Kota Metro. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 185–193.
- Saputra, E., & Muhajir, A. (2019). Penanaman dan penguatan nilai-nilai keislaman melalui perayaan hari besar Islam. *Alashriyyah*, 5(2), 18. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.96>
- Syahmidi, S., Surawan, S., Anshari, M. R., & Yusuf, M. (2023). Pembinaan remaja dalam melestarikan kesenian Habsyi sebagai media dakwah. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 9(1), 60–72. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v9i1.12017>
- Syamsul, H., & Hasnawati. (2023). Nilai pendidikan Islam dalam dakwah pada tradisi Maulid Bugis Makassar di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. *Journal of International ...*, 1(1). <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/33>
- Widyaningrum, W., Utomo, S. T., & Azizah, A. S. (2022). Implementasi pendidikan karakter religius remaja melalui kegiatan rutin pembacaan kitab Maulid Diba' di Desa Dangkel Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 84–94. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.34>
- Yunus, M. (2019). Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan sejarah dan tradisinya di Indonesia). *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 5(2), 35–41.
- Zaman, B. (2020). Pelaksanaan mentoring ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali tahun ajaran. *Jurnal Inspirasi*, 1(1), 139.